

---

# ANALISIS PENGARUH *SALES GROWTH*, *ASSETS STRUCTURE* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP *CAPITAL STRUCTURE* PADA SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

**Tiara Adila Aditya**

email: tiaraadila08@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *sales growth*, *assets structure* dan *return on assets* (ROA) terhadap *capital structure* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian berjumlah 45 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan bentuk metode penelitian asosiatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah 35 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji analisis koefisien korelasi, uji analisis koefisien determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sales growth* dan *assets structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Sedangkan *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya adalah dapat mencoba indikator lainnya selain indikator yang telah digunakan dalam penelitian ini agar dapat ditemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal seperti variabel *return on equity* (ROE), *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan.

**KATA KUNCI:** *sales growth*, *assets structure*, rasio keuangan

## PENDAHULUAN

Dalam kegiatan bisnis perusahaan yang terus bertumbuh akan selalu membutuhkan modal dalam kelangsungan operasi perusahaan. Salah satu keputusan yang dihadapi perusahaan adalah keputusan pendanaan, dimana keputusan pendanaan ini dapat dikatakan baik jika dilihat dari struktur modalnya. Modal dapat digunakan perusahaan untuk melakukan ekspansi dan investasi. Dalam melakukan ekspansi perusahaan membutuhkan dana dengan menggunakan modal perusahaan itu sendiri, menerbitkan saham, maupun meminjam kepada pihak kreditur. Perusahaan yang menggunakan kredit harus melunasi utangnya tepat waktu supaya menjadi utangnya terjamin.

*Sales Growth* menggunakan perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Jika tingkat penjualannya mengalami kenaikan maka semakin baik pula pertumbuhan penjualan pada perusahaan tersebut. Sebagai indikator pertumbuhan penjualan mempunyai

---

peranan penting bagi perusahaan. Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu point penilaian perusahaan. Pihak kreditur akan mempertimbangkan sebagai tolak ukur untuk mendapatkan pinjaman.

Dalam memutuskan pendanaan utang, perusahaan juga harus melihat aset yang ada di perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki struktur aset yang tinggi berarti perusahaan memiliki sejumlah aset tetap. Aset tetap perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh pinjaman dana atau modal dari pihak eksternal.

*Return on assets* (ROA) rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi cenderung menggunakan dana eksternal yang lebih sedikit. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pengaruh *Sales Growth*, *Assets Structure* dan *Return On Assets* Terhadap *Capital Structure* Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia.”

## KAJIAN TEORITIS

Dalam menjalankan setiap kegiatan operasional agar perusahaan tetap berjalan dengan lancar dan optimal serta sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka perusahaan harus memutuskan *capital structure* atau struktur modal yang paling tepat. *Capital structure* terdiri dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal. Menurut Sudana (2011: 143): Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang dengan modal sendiri. Jadi, struktur modal sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya perusahaan akan mempengaruhi kondisi keuangan pada perusahaan.

Struktur modal memperlihatkan perusahaan dalam mengkombinasikan modal yang dimiliki dari utang maupun modal sendiri sehingga ditemukan komposisi yang baik bagi perusahaan tersebut untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Menurut Fahmi (2017: 106): Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan perusahaan.

---

Menurut Sudana (2019: 180): Menyatakan bahwa *capital structure* bagian dari struktur keuangan yang hanya menyangkut pembelanjaan yang sifatnya permanen atau jangka panjang. Dalam struktur modal ada faktor yang membuat perusahaan memiliki daya saing dalam jangka panjang, sehingga keputusan sumber dana yang dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan tidak dapat dilihat sebagai keputusan yang sederhana namun memiliki implikasi yang kuat terhadap apa yang terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Harjito dan Martono (2017: 256): Struktur modal (*capital structure*) adalah perbandingan atau imbalan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Jadi utang jangka panjang dan unsur modal sendiri merupakan dana jangka panjang. Keputusan mengenai komposisi struktur modal perusahaan harus berdasarkan aturan struktur finansial konservatif vertikal yang memberikan batas imbalan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, agar perusahaan terus membaik.

Menurut Fahmi (2017: 112-113):

Secara umum teori ada dua yang membahas tentang struktur modal (*capital structure*), yaitu:

1. *Balancing theories*

*Balancing theories* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi (*bonds*).

2. *Pecking Order Theory*

*Pecking Order Theory* merupakan suatu kebijakan yang ditempuh oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya.

*Capital structure* diukur dengan menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2019: 156): Merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kewajiban atau utang dengan aset. Rasio ini ditentukan dengan cara membandingkan semua total kewajiban dengan seluruh aset. Rasio ini dipakai untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh pemberi pinjaman dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi *debt to assets ratio* (DAR) maka semakin besar jumlah pinjaman dana kepada pihak eksternal.

*Sales Growth* merupakan naik turunnya penjualan perusahaan. Menurut Sawitri dan Putu (2015) menyatakan bahwa peningkatan pertumbuhan penjualan akan mengakibatkan perusahaan perlu penambahan modal agar mendukung pengembangan perusahaan. Disisi lain pihak kreditur akan melihat pertumbuhan penjualan perusahaan

---

sebagai salah satu hal yang dipertimbangkan dalam memberikan pinjaman. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan dana dalam bentuk utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan *signaling theory* yang menyatakan bahwa semakin besar pertumbuhan perusahaan maka prospek perusahaan tersebut semakin bagus untuk menarik perhatian dari pihak luar dalam menanamkan modalnya serta dapat mempermudah manajemen perusahaan mendapatkan pinjaman, sehingga adanya keyakinan kreditur terhadap kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan struktur modal meningkat.

Menurut Mulyani (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan tingkat perubahan dari tahun ketahun. Semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan kondisi yang stabil akan membuat perusahaan mampu memperoleh keuntungan dan memberi kemudahan untuk memperoleh dana dari pihak luar. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat penjualan, maka semakin menambah struktur modal perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Mulyani (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Syamsudin (2011: 9): Struktur aset adalah penentuan seberapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen harta, baik harta lancar maupun harta tetap. Struktur aset merupakan perbandingan aset tetap dengan total aset. Perusahaan yang mempunyai aset tetap dengan jumlah yang banyak seperti tanah dan bangunan, maka perusahaan mendapatkan kepercayaan untuk mendapatkan pinjaman dari pihak eksternal atau dari pihak kreditur.

Menurut Brigham dan Houston (2011) struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset secara garis besar dalam komposisinya yaitu aset lancar dan aset tetap. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar karena aset tersebut dapat digunakan sebagai jaminan pinjaman. Jika perusahaan memiliki aset tetap yang lebih rendah maka perusahaan tidak memerlukan utang, karena perusahaan memiliki jumlah kas yang mencukupi. Semakin tinggi struktur aset, maka semakin tinggi juga



---

struktur modal perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan oleh Jalil (2018) menyimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2018: 78): ROA menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan. *Return on assets* (ROA) digunakan untuk menilai dan melihat kemampuan kualitas serta kinerja pada sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini adalah laba setelah pajak sering disebut dalam laporan keuangan adalah laba tahun berjalan. Menurut Fahmi (2017: 68): Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan atau investasi. Semakin baik rasio *return on assets* maka semakin menggambarkan kemampuan tingginya memperoleh keuntungan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profit yang dihasilkan perusahaan maka struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena dengan tingkat profit yang tinggi perusahaan mampu menyediakan dana internal. Hal ini sejalan dengan *pecking order theory*, yang menjelaskan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan menggunakan dana internal akan memiliki risiko lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan dana eksternal. Hal ini didukung oleh penelitian Nastiti dan Andayani (2016) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian kajian teoritis tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Sales growth* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

H<sub>2</sub>: *Assets structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*.

H<sub>3</sub>: *Return on Assets* berpengaruh negatif terhadap *capital structure*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini menggunakan rumusan masalah asosiatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Objek yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2019 dengan populasi berjumlah sebanyak 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa

laporan keuangan konsolidasian auditan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 35 perusahaan. Adapun kriteria penarikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang telah melakukan *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2015, data laporan keuangan yang tidak memiliki penjualan dari tahun 2014 hingga 2019 serta tidak ada aset tetap dari tahun 2015 hingga 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pengujian data dengan permodelan analisis linear berganda. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, analisis determinasi, uji F dan uji t.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

**TABEL 1**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sales Growth	175	-,8707303	6,4304073	,277170343	,8925806765
Assets Structure	175	,0010504	1,8364580	,406905468	,3289810570
ROA	175	-,6438723	,4555789	,032743396	,1256429332
DAR	175	,0977905	1,8976792	,515647898	,2647892659
Valid N (listwise)	175				

Sumber, output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat hasil uji statistik deskriptif variabel *sales growth* memiliki nilai minimum sebesar -0,8707 sedangkan nilai maximum sebesar 6,4304. Nilai rata-rata sebesar 0,2772 serta standar deviasi sebesar 0,8926. Variabel *assets structure* memiliki nilai minimum sebesar 0,0011 sedangkan nilai maximum sebesar 1,8365. Nilai rata-rata sebesar 0,4069 serta standar deviasi sebesar 0,3280. Variabel *return on assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,6439 sedangkan nilai maximum sebesar 0,4556. Nilai rata-rata sebesar 0,0327 serta standar deviasi sebesar 0,1256. Dan variabel *capital structure* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,0978 sedangkan nilai maximum sebesar 1,8977. Nilai rata-rata sebesar 0,5156 serta standar deviasi sebesar 0,2648.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas residual, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Weighted Least Square* (WLS), sedangkan uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Runs-test*. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi memenuhi kriteria asumsi klasik. Berdasarkan hasil semua pengujian ini diketahui bahwa tidak terjadi gejala asumsi klasik.

## 3. Uji Pengaruh

Berikut Tabel 2 yang menyajikan hasil uji pengaruh:

**TABEL 2**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI PENGARUH**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,466	,030		15,657	,000		
Sales Growth	,049	,020	,166	2,432	,016	,972	1,029
Assets Structure	,160	,054	,199	2,945	,004	,984	1,016
ROA	-,897	,143	-,425	-6,292	,000	,985	1,015

a. Dependent Variable: DAR  
Sumber, output SPSS 22, 2021

### a. Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat hasil pengujian regresi pada persamaan linear. Nilai output pada SPSS kemudian dibuat persamaan berikut:

$$Y = 0,466 + 0,049 X_1 + 0,160 X_2 + -0,897 X_3 + \varepsilon$$

### b. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) adalah sebesar 0,479, maka dapat dijelaskan nilai korelasi cukup kuat antar variabel *sales growth*, *assets structure* dan *return on assets* (ROA). Nilai koefisien determinasi (*adjusted R*

square) adalah sebesar 0,216, hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu variabel *sales growth*, *assets structure* dan *return on assets* (ROA) mempunyai pengaruh sebesar 21,6 persen terhadap variabel dependen *capital structure* dan sisanya sebesar 0,784 atau 78,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Berikut disajikan uji korelasi dan determinasi pada Tabel 3:

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**PENGUJIAN KOEFISIEN KORELASI (R) DAN DETERMINASI (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 <sup>a</sup>	,230	,216	,2344258389	1,911

a. Predictors: (Constant), ROA, Assets Structure, Sales Growth

b. Dependent Variable: DAR

Sumber, output SPSS 22, 2021

c. Uji Hipotesis

1) Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 yang menyajikan hasil uji F:

**TABEL 4**  
**PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN**  
**DI BURSA EFEK INDONESIA**  
**UJI KELAYAKAN (UJI F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,802	3	,934	16,998	,000 <sup>b</sup>
	Residual	9,397	171	,055		
	Total	12,200	174			

a. Dependent Variable: DAR

b. Predictors: (Constant), ROA, Assets Structure, Sales Growth

Sumber, output SPSS 22, 2021

Berdasarkan Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa uji kelayakan (uji F) tidak memiliki masalah dan data dalam penelitian ini layak untuk dilakukan atau pengujian dapat dilakukan lebih lanjut.



---

## 2) Uji t

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat dijelaskan bahwa nilai t pada variabel *sales growth* adalah sebesar 2,432 dengan memiliki tanda positif, maka *sales growth* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Nilai signifikan pada variabel *sales growth* adalah sebesar 0,016 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *capital structure*.

Pada variabel *assets structure* nilai t sebesar 2,945 dengan memiliki tanda positif, maka *assets structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Nilai signifikan pada variabel *assets structure* sebesar 0,004 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *assets structure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *capital structure*.

Kemudian pada variabel *return on assets* (ROA) nilai t sebesar -6,292 dengan memiliki tanda negatif, maka *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Nilai signifikan pada variabel *return on assets* (ROA) adalah sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *return on assets* (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *capital structure*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat mengambil keputusan bahwa variabel *sales growth* berpengaruh positif terhadap *capital structure* dan variabel *assets structure* berpengaruh positif terhadap *capital structure*. Sedangkan, variabel *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *capital structure*. Saran yang dapat penulis berikan kepada peneliti selanjutnya adalah dapat mencoba indikator lainnya selain indikator yang telah digunakan dalam penelitian ini agar dapat ditemukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi struktur modal seperti variabel *return on equity* (ROE), *growth opportunity*, dan ukuran perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Brigham, Eugene dan Houston, Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

---

Chandrarini, Grahitia. 2018. *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Darmawan, Rio., dan Bambang Satriawan. 2016. "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013." *Fakultas Ekonomi Universitas Batam*, vol. 9, no. 2.

Fahmi, Irfan. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Harahap, Sofyan Syafri. 2018. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Harjito., dan Martono. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Husnan, Suad., dan Enny Pudjiastuti. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jalil, Muhammad. 2018. "Pengaruh Risiko Bisnis dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.7, no.2.

Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.

Mulyani, Hani Sry. 2014. "Pengaruh Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal." *Jurnal akuntansi dan Auditing*, vol.11, no.1.

Nastiti, Rizki Dwi., dan Andayani. 2016. "Pengaruh Struktur Aset, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 5, no. 1.

Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sawitri, Ni Putu Yuliana Ria., dan Putu Vivi Lestari. 2015. "Pengaruh Risiko Bisnis, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 4, no. 5, pp.1238-1251.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*, Edisi Revisi Kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma.

Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

\_\_\_\_\_. 2019. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.

---

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsudin. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

